

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan merupakan salah satu hal yang ditekankan dinegara berkembang, seperti halnya di Indonesia. Dengan pembangunan ekonomi maka dapat mendorong pembaruan perekonomian kearah yang lebih baik. Dimana salah satu hal yang dilakukan dalam meningkatkan pembangunan ekonomi yaitu dengan menganalisis sektor unggulan.

Sektor unggulan merupakan salah satu faktor penting yang menjadi pertimbangan suatu wilayah dalam menyusun kebijakan pembangunan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Dalam mewujudkannya diperlukan pembangunan secara bertahap disegala bidang, sektor, maupun sub sektor secara terencana dan terarah sehingga pembangunan ekonomi dapat tercapai dengan baik.

Salah satu tolak ukur dalam melihat hasil pembangunan ekonomi baik ditingkat nasional maupun regional sudah meningkat ataukah belum dapat dilihat dari pertumbuhan ekonominya. Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan melihat indikator yang dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara ataupun wilayah. Sehingga sebuah negara atau wilayah dapat meningkatkan pembangunan ekonomi yang diarahkan pada sektor tertentu yang dapat memberikan dorongan kuat terhadap

sektor lain dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi tersebut. Jadi apabila pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah tinggi maka secara tidak langsung hal tersebut menggambarkan kesejahteraan masyarakat tinggi pula, meskipun terdapat indikator lain yang dapat mempengaruhinya.

Untuk mendorong suatu daerah menuju perekonomian yang lebih baik, maka diperlukan peran pemerintah dalam menggali potensi SDA yang dimiliki, dan didukung pula dengan tingkat SDM yang berkualitas serta mumpuni dibidangnya agar mampu mengolah sumberdaya alam secara efisien sehingga dapat memenuhi kebutuhan ekonomi suatu daerah.

Selain itu setiap daerah harus memiliki produk unggul demi menghadapi persaingan yang semakin ketat, yang mana produk tersebut menjadi penunjang pendapatan di suatu wilayah. Seperti pada teori pertumbuhan jalur cepat yang dikemukakan Samuelson bahwa “Setiap negara/wilayah perlu melihat sektor/komoditi apa yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam ataupun karena sektor itu memiliki *competitive advantage* (keunggulan kompetitif) untuk dikembangkan”. Sehingga diharapkan dengan modal yang sama produk atau sektor tersebut dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar, berproduksi dalam waktu yang singkat serta mampu menyumbang perekonomian yang cukup besar.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hal. 54-55

Potensi daerah dapat diketahui dengan menganalisis sektor unggulan atau sektor basis di suatu daerah. Sektor basis dapat menunjang perekonomian suatu daerah karena sektor ini mampu memenuhi kebutuhan ekonomi suatu daerah bahkan dapat memenuhi kebutuhan ekonomi daerah lain. Kegiatan sektor basis berorientasi pada kegiatan ekspor barang dan jasa ke luar wilayah karena sektor tersebut sudah mampu memenuhi kebutuhan di wilayahnya sendiri. Sedangkan sektor nonbasis yaitu sektor yang menyediakan barang dan jasa yang di butuhkan hanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang berada di wilayah perekonomian sendiri karena kemampuan sektor tersebut masih terbatas hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan lokal saja.<sup>2</sup> Seperti halnya di wilayah lain di Kabupaten Tulungagung pun demikian, diperlukan analisis potensi sektor unggulan guna mengembangkan sektor perekonomian kearah yang lebih baik. Identifikasi sektor-sektor perekonomian tersebut merupakan gambaran dari PDRB yang menjadi indikator untuk mengukur dan mengetahui kinerja pertumbuhan ekonominya.

Berikut ini tabel Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2020.

---

<sup>2</sup> Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional (Teori dan Aplikasi)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hal. 19

**Tabel 1.1**  
**Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan**  
**2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-**  
**2020.**

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Pacitan	9962,50	10507,37	11040,77	10837,87
Ponorogo	12933,45	13615,23	14297,10	14168,62
Trenggalek	11579,86	12161,86	12779,45	12502,39
Tulungagung	24637,36	25920,20	27299,80	26455,76
Blitar	23107,48	24286,24	25530,11	24945,46
Kediri	26446,17	27786,42	29193,72	28490,95
Malang	61408,93	64819,04	68379,67	66545,47
Lumajang	20542,93	21569,78	22563,39	21933,79
Jember	48912,96	51370,52	54200,04	52586,56
Banyuwangi	49480,44	52367,70	55274,03	53295,11
Bondowoso	12325,66	12951,52	13637,36	13451,77
Situbondo	12230,46	12897,92	13599,57	13282,84
Probolinggo	21418,25	22374,57	23395,25	22898,24
Pasuruan	94101,98	99489,36	105289,18	103152,80
Sidoarjo	125039,06	132552,94	140492,94	135305,32
Mojokerto	52187,82	55256,61	58467,15	57818,42
Jombang	25497,00	26846,15	28216,18	27657,58
Nganjuk	16485,62	17373,26	18304,20	17990,36
Madiun	11879,34	12485,01	13161,84	12939,58
Magetan	11978,06	12602,60	13237,47	13020,89
Ngawi	12406,43	13052,30	13710,89	13479,74
Bojonegoro	63046,47	65815,56	69985,68	69703,42
Tuban	41027,71	43139,69	45356,09	42705,01
Lamongan	24922,95	26279,77	27706,16	26972,65
Gresik	24922,95	96131,61	101346,55	97616,60
Bangkalan	24922,95	18361,44	18550,80	17514,62
Sampang	24922,95	13740,97	13994,78	13953,74
Pamekasan	24922,95	10872,94	11407,36	11117,62
Sumenep	24922,95	23783,32	23816,44	23546,51
Kediri	80946,16	85337,68	90001,52	84374,98
Blitar	4315,01	4566,20	4832,89	4722,55
Malang	46824,75	49500,83	52334,75	51154,53
Probolinggo	7430,62	7871,38	8338,77	8035,27
Pasuruan	5354,09	5650,49	5964,66	5706,60
Mojokerto	4460,44	4718,94	4985,68	4801,46
Madiun	9486,14	10051,29	10623,07	10262,44
Surabaya	364714,82	387303,94	410879,31	390936,43
Batu	10390,84	11065,99	11786,65	11025,81

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan tabel PDRB di provinsi Jawa Timur tercatat Kota Surabaya sebagai ibu kota provinsi Jawa Timur menempati posisi pertama

sebagai penyumbang PDRB tertinggi di Jawa Timur dari tahun 2017-2020. Sedangkan Tulungagung sendiri merupakan salah satu Kabupaten yang pertumbuhan PDRBnya menempati urutan keempat terendah di Jawa Timur tertinggal cukup jauh dibanding Surabaya. Dimana pada tahun 2017 rata-rata PDRB Tulungagung sebesar 24637,36 tahun 2018 sebesar 25920,20, tahun 2019 sebesar 27299,80 dan tahun 2020 yaitu 26455,76.

Sedangkan berikut ini tabel laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha di Kabupaten Tulungagung 2017-2020.

**Tabel 1.2**

**Laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha di Kabupaten Tulungagung tahun 2017-2020**

No.	Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,07	- 0,63	1,79	- 0,82
B	Pertambangan dan Penggalian	4,73	2,73	1,03	- 6,42
C	Industri Pengolahan	6,15	7,59	6,80	- 2,00
D	Pengadaan Listrik dan Gas	3,71	4,48	5,12	0,20
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,32	4,78	4,93	4,87
F	Konstruksi	7,53	7,25	6,23	- 6,05
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,44	6,12	5,80	- 8,50
H	Transportasi dan Pergudangan	8,34	7,89	8,07	- 4,89
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,99	7,51	7,17	- 9,31
J	Informasi dan Komunikasi	7,31	6,83	6,93	6,71
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,90	4,49	3,89	- 0,03
L	Real Estate	5,87	6,73	6,24	2,95
M, N	Jasa Perusahaan	5,26	6,27	6,34	- 6,33
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,12	3,52	3,42	- 2,88
P	Jasa Pendidikan	5,82	6,82	7,02	2,63
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,11	7,54	7,83	8,14
R, S, T, U	Jasa lainnya	5,05	5,13	5,96	- 13,83
	Produk Domestik Regional Bruto	5,08	5,21	5,32	- 3,09

Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung

Di mana dari data tersebut menunjukkan bahwa laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha di Kabupaten

Tulungagung tahun 2020 mengalami penurunan. Penurunan terjadi karena para pelaku usaha mengalami ketidakstabilan kondisi ekonomi akibat pandemi. Di mana sebelum dihantam pandemi mengalami pertumbuhan positif sebesar 5,32%, sedangkan sepanjang tahun 2020 terjadi kontraksi pertumbuhan ekonomi sebesar 3,09 %. pertumbuhan ekonomi positif tertinggi dicapai sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 13,83 %, sedangkan pertumbuhan ekonomi tertinggi negatif terjadi pada sektor jasa lainnya sebesar 13,83 %. Selain itu di sektor lain seperti Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; dan Jasa lainnya mengalami pertumbuhan negatif diatas delapan persen.<sup>3</sup> Hal tersebut menimbulkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten Tulungagung mengalami perlambatan dibanding tahun 2019.

Berikut ini tabel Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tulungagung 2017-2020

---

<sup>3</sup> PDRB Kabupaten Tulungagung Menurut Lapangan Usaha 2016-2020

Tabel 1.3

**Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010  
Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tulungagung 2017-2020**

No.	Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.536,7	4.507,9	4.588,8	4.551,0
B	Pertambangan dan Penggalian	883,8	907,9	917,3	858,4
C	Industri Pengolahan	5.199,2	5.593,7	5.974,3	5.854,6
D	Pengadaan Listrik dan Gas	10,6	11,1	11,7	11,7
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	22,2	23,2	24,4	25,6
F	Konstruksi	2.225,6	2.386,9	2.535,6	2.382,1
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.387,9	5.717,6	6.049,1	5.535,0
H	Transportasi dan Pergudangan	554,0	597,7	645,9	614,3
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	490,5	527,3	565,2	512,6
J	Informasi dan Komunikasi	1.677,6	1.792,2	1.916,4	2.044,9
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	558,2	583,2	605,9	605,8
L	Real Estate	533,9	569,8	605,3	623,2
M, N	Jasa Perusahaan	90,2	95,9	101,9	95,5
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	788,8	816,6	844,5	820,2
P	Jasa Pendidikan	1.075,9	1.149,3	1.230,0	1.262,4
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	273,3	293,9	317,0	342,7
R, S, T, U	Jasa lainnya	329,1	346,0	366,7	315,9
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>		<b>24.637,4</b>	<b>25.920,2</b>	<b>27.299,8</b>	<b>26.455,8</b>

Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan tabel PDRB Kabupaten Tulungagung industri pengolahan menjadi sektor pertama pembentukan PDRB terbesar di Kabupaten Tulungagung tahun 2020 sebesar 22,33%, diikuti oleh perdagangan besar dan eceran sebesar 19,74 % dan sektor pertanian. Dalam sektor industri pengolahan produk industri tekstil, pakaian jadi dan kulit sudah banyak diekspor keluar negeri. Selain itu produk tekstil dan perlengkapan ABRI tidak kan terkena imbas jika suatu saat terjadi krisis karena sudah mempunyai pelanggan tetap setiap tahunnya.<sup>4</sup> Sedangkan peranan sektor lainnya terhadap PDRB masih rendah.

<sup>4</sup> Statistik Daerah Kabupaten Tulungagung tahun 2021

Maka dari itu untuk mengembangkan kondisi perekonomian diperlukan identifikasi sektor-sektor perekonomian yang berpotensi dan mampu mendorong perekonomian kearah yang lebih baik, khususnya yang ada di Kabupaten Tulungagung. Maka identifikasi sektor unggulan sangat penting agar kabupaten Tulungagung mengetahui sektor apa saja yang harus dikembangkan dan dipertahankan dalam mendorong pertumbuhan ekonominya. Sehingga hasil dari identifikasi sektor unggulan tersebut dapat digunakan untuk menentukan kebijakan apa yang perlu diambil dalam mempercepat laju pertumbuhan ekonomi kabupaten Tulungagung.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rian Dwi Saputra tahun 2019 dengan judul “Analisis Perkembangan dan Keunggulan Komoditas Sektor Pertanian Tanaman Pangan dalam Meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Tulungagung”. Dalam penelitian terdahulu lokasi penelitian sama dengan penelitian ini. Namun, dalam penelitian terdahulu hanya fokus pada satu sektor ekonomi saja. Adapun hasil dari penelitian ini terdapat beberapa sektor ekonomi dan komoditas unggulan di Kabupaten Tulungagung yaitu A) Sektor Pertanian B) Komoditas tanaman pangan yang menjadi komoditas basis yaitu: 1. Jagung, 2. Kacang tanah, 3. Padi, 4. Kedelai, 5. Ubi kayu. C) Sedangkan untuk laju pertumbuhannya berdasarkan National Share sektor pertanian berada di posisi kedua. Sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan

terbesar adalah komoditas 1. Ubi kayu, 2. Ubi Jalar, 2. Kacang Hijau, dan Padi.<sup>5</sup>

Pada penelitian kedua yang dilakukan oleh Syahrul Anwar tahun 2021 yang berjudul “Analisis Sektor Potensial Pada Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Madiun Tahun 2015-2019”. Dalam penelitian ini juga meneliti sektor potensial, namun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam menentukan sektor unggulan di Kabupaten Madiun adalah Location <sup>6</sup>Quotient (LQ), analisis Shift Share, dan analisis Tipologi Klassen. Hasil dari analisis ketiga alat analisis LQ, Shift Share dan Tipologi Klassen pada tahun 2015-2019 dapat diketahui bahwa yang tergolong sektor potensial di Kabupaten Madiun adalah (1) Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, (2) Sektor Pengadaan air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (3) sektor Industri Pengolahan (4) Pengadaan listrik dan gas (5) Perdagangan Besar dan eceran; Reparasi mobil dan sepeda motor.

Sedangkan pada penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Hastarini Dwi Atmanti dengan Jopie Tamtrahitu dengan judul "Analisis Sektor Potensial di Provinsi Jawa Tengah". Dalam penelitian ini juga membahas mengenai sektor potensial, namun memiliki perbedaan dalam penentuan lokasi penelitian dimana dalam penelitian terdahulu meneliti

---

<sup>5</sup> Rian Dwi Saputra, "Analisis Perkembangan dan Keunggulan Komoditas Sektor Pertanian Tanaman Pangan dalam Meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Tulungagung", (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2019), hal. 116-118

<sup>6</sup> Syahrul Anwar, "Analisis Sektor Potensial Pada Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Madiun Tahun 2015-2019", (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2021), hal. 92-93

lingkup yang lebih luas yaitu di tingkat provinsi, sedangkan dalam penelitian ini dilingkup yang lebih sempit ditingkat Kabupaten. Adapun hasil penelitian menunjukkan pada analisis shift share semua sektor memiliki peranan meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara regional di Jawa Tengah. Sedangkan berdasarkan analisis LQ, MRP dan Tipologi Klassen yang menjadi sektor basis adalah sektor pertanian, sektor industri, sektor listrik, air, dan gas, sektor perdagangan, hotel dan restoran, serta sektor jasa lainnya.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut mengenai kondisi perekonomian kabupaten Tulungagung, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Penentuan Sektor Unggulan Di Kabupaten Tulungagung Tahun 2017-2020."**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sektor apa saja menjadi sektor basis dan non basis di Kabupaten Tulungagung pada tahun 2017-2020 ?
2. Sektor mana saja yang menjadi prioritas unggulan sebagai penunjang pembangunan ekonomi di Kabupaten Tulungagung pada tahun 2017-2020 ?

---

<sup>7</sup> Hastarini Dwi Atmanti dan Jopie Tamtrahitu, Analisis sektor potensial provinsi Jawa Tengah, Jurnal Dinamika Ékonomi Pembangunan JDEP, 1 (1), 20-28, 2018, hal. 27

3. Sektor apa saja yang mengalami pertumbuhan secara cepat dan lambat di Kabupaten Tulungagung pada tahun 2017-2020 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis sektor basis dan non basis di Kabupaten Tulungagung tahun 2017-2020.
2. Untuk menganalisis sektor yang menjadi prioritas unggulan sebagai penunjang pembangunan ekonomi di Kabupaten Tulungagung pada tahun 2017-2020.
3. Untuk menganalisis sektor unggulan yang mengalami pertumbuhan secara cepat dan lambat di Kabupaten Tulungagung pada tahun 2017-2020.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat praktis dan kegunaan teoritis adalah dua kegunaan yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis
  - a. Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan bisa menambah perbendaharaan kepustakaan di UIN SATU Tulungagung

- b. Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya dengan tema yang sama.
- c. Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan bisa dijadikan masukan dan bahan untuk evaluasi bagi pemerintah dalam menentukan arah kebijakan yang di ambil dalam meningkatkan kontribusi sektor unggulan terhadap perekonomian wilayah dalam kajian ilmu ekonomi pembangunan.

#### **E. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian**

Untuk membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka pada penelitian ini difokuskan pada Analisis sektor unggulan di Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Tulungagung tahun 2017-2020
- b. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2020

## 2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal kontribusi sektor unggulan terhadap perekonomian wilayah dalam kajian ilmu ekonomi pembangunan.

## F. Penegasan Istilah

Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Definisi Konseptual

- a. Sektor unggulan adalah sektor yang keberadaannya berperan besar dalam perkembangan perekonomian suatu wilayah, karena mempunyai keunggulan atau kriteria tertentu.<sup>8</sup>
- b. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian melalui peningkatan produksi barang dan jasa sehingga menyebabkan kemakmuran masyarakat meningkat.<sup>9</sup>
- c. Teori basis ekonomi terdapat dua sektor kegiatan, yaitu sektor basis ekonomi dan sektor nonbasis ekonomi. Sektor basis merupakan sektor yang memiliki potensi besar dalam menentukan pembangunan secara merata di daerah. Sedangkan

---

<sup>8</sup> Vicky Y. Takalumang, Vekie A. Rumat, Agnes L.Ch.P Lopian, “*Analisis Sektor Ekonomi Unggulan dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe*”, Jurnal Berkala Ilmiah efisiensi, 18 (1), 1-12 (Manado: Universitas Samratulangi, 2018), hal. 6

<sup>9</sup> Ircham adri Nur Rachman, “*Analisis sektor unggulan dalam perekonomian kabupaten Malang*”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 7 (2), (Malang: Universitas Negeri Malang, 2019), hal. 4

sektor non basis merupakan sektor yang menunjang pembangunan menyeluruh tersebut.<sup>10</sup>

- d. PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam satu daerah tertentu, atau jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu daerah.<sup>11</sup>

## 2. Definisi Operasional

Penegasan istilah secara operasional dalam penelitian ini adalah “Analisis penentuan sektor unggulan di Kabupaten Tulungagung”.

Dalam penelitian ini mengidentifikasi bagaimana beberapa sektor menjadi sektor basis sehingga dapat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di suatu daerah serta memanfaatkannya dengan baik supaya produktivitas yang dihasilkan dapat bermanfaat dalam jangka panjang sehingga dapat berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian wilayah di Kabupaten Tulungagung.

## G. Sistematika Pembahasan

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini mengulas hal hal apa saja yang menjadi persoalan sehingga melatar belakangi adanya penelitian ini,

---

<sup>10</sup> Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional (Teori dan Aplikasi)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hal. 19

<sup>11</sup> Ufira isbah, dan Rita Iyani, “Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau “, *Jurnal sosial ekonomi...*, hal. 49

selain itu terdapat Identifikasi Masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

## BAB LANDASAN TEORI

Pada bagian ini mengulas hal-hal apa saja yang berkaitan dengan kerangka teori yang digunakan, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

## BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini membahas mengenai hasil penelitian berupa deskripsi data dan apa saja yang ditemukan dalam penelitian.

## BAB V PEMBAHASAN

Pada bagian ini terdiri dari pembahasan terkait hasil analisis data yang telah didapatkan dari penelitian.

## BAB VI PENUTUP

Pada bagian ini terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran-saran dari penulis.

### **Bagian Akhir**

Pada bagian ini mencakup daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.